

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Peran Ibu**

Fungsi pokok ibu, adalah:

1. Asah adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya (Johnson, 2010).
2. Asih adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.
3. Asuh adalah menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadikan mereka anak-anak sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

##### **2.1.1. Pengertian Peran**

Peran adalah suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi (Bauer, 2003) .Peran adalah perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Bernard, 2007) .Peran adalah proses dinamis kedudukan (status) berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dalam melaksanakan hak - hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2009). Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

### 2.1.2. Macam- macam Peran

Menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu

#### 1. Peran aktif

Suatu peran seseorang yang aktif pada suatu organisasi yang diukur pada kontribusi yang diberikannya.

#### 2. Peran Partisipatif

Peran yang dilakukan seseorang yang disebabkan dari kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

#### 3. Peran Pasif

Suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu yang difungsikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

### 2.1.3. Pengertian Ibu

Menurut Astiwara dalam Cahyaningrum, E. D., (2018)

Ibu adalah wanita yang mengandung dan melahirkan anak. Ibu adalah bagian integral dari penyelenggaraan rumah tangga yang dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdiknas, 2012) “ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang”. Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan

orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini, contoh ibu angkat atau ibu asuh.

Menurut (Ash-Shabuni, 2007) ibu adalah bangunan kehidupan dengan penopang perjalanannya yang memberikan sesuatu tanpa meminta imbalan dan harga. Apabila ada sifat yang mengutamakan orang lain, sifat tersebut ada pada ibu. Jika ada keikhlasan di dalam keikhlasan seorang ibu.

#### 2.1.4 Peran ibu

##### a. Mengurus rumah tangga

Dalam hal ini di dalam keluarga ibu sebagai pengurus rumah tangga. Kegiatan yang biasa ibu lakukan seperti memasak, menyapu, mencuci.

b. Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya, karena secara khusus kebutuhan afektif dan sosial tidak dipenuhi oleh ayah. Maka berkembang suatu hubungan persahabatan antara ibu dan anak-anak. Ibu jauh lebih bersifat tradisional terhadap pengasuhan anak (misalnya dengan suatu penekanan yang lebih besar pada kehormatan, kepatuhan, kebersihan dan disiplin).

##### c. Sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya

Di dalam masyarakat ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dalam rangka mewujudkan hubungan yang

harmonis melalui acara kegiatan-kegiatan seperti arisan, PKK dan pengajian (Johnson, 2010).

#### 2.1.5. Bentuk peran ibu

Widayanti (2018) menyebutkan bahwa terdapat 6 peran ibu dalam keluarga, yaitu:

a. Peran sebagai pendidik

Peran ibu sebagai pendidik adalah ibu harus menanamkan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan anak berada di sekolah. Proses pendidikan dalam keluarga meliputi pengarahan kepada anak dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, dan pemberian ilmu pengetahuan.

b. Peran sebagai pendorong

Ibu berperan untuk memberikan dorongan baik secara fisik maupun mental kepada anak, menumbuhkan keberanian, dan supaya anak memiliki rasa percaya diri menghadapi masalah di masa depan.

c. Peran sebagai panutan

Anak balita dalam melakukan kegiatan sehari-hari akan mencontoh dan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Salah satu lingkungan terdekat anak adalah keluarga, dimana keluarga inti maupun keluarga besar terdapat ibu dan juga ayah yang menjadi panutannya. Ibu dalam melakukan kegiatan sehari-hari

akan dilihat dan ditiru oleh anak. Oleh sebab itu, ibu perlu memberikan contoh dan menjadi panutan yang baik untuk anak-anaknya

d. Peran sebagai teman

Ibu dalam menghadapi masa keemasan dan masa perubahan anak yang sangat cepat, ibu diharapkan dapat bersabar. Dalam keseharian anak di rumah, ibu dapat berperan sebagai teman bagi anak. Ibu diharapkan mampu mendengarkan setiap keluhan anak, menjadi pendengar yang baik, dan ibu mampu diajak anak untuk saling bertukar pikiran. Jika ibu sudah mampu berperan sebagai teman untuk anak-anaknya, anak akan merasa nyaman dan merasa terlindungi ketika di dalam rumah

e. Peran sebagai pengawas

Ibu berperan sebagai pengawas disini bermakna bahwa seorang ibu harus bertindak, melihat, dan mengawasi sikap maupun perilaku yang anak lakukan supaya anak tidak keluar jauh dari jati dirinya. Pengawasan yang diberikan ibu terutama dari pengaruh lingkungan yang tidak baik, baik dari lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat pada umumnya.

f. Peran sebagai konselor

Seorang ibu memiliki peranan lainnya yaitu sebagai konselor atau penasihat. Ibu yang bijak akan memberikan nasihat kepada anaknya tentang adanya nilai positif dan negatif dalam kehidupannya. Hal tersebut seorang ibu lakukan untuk memberikan gambaran maupun pertimbangan kepada anak supaya anak mampu mengambil keputusan dengan tepat.

2.1.6. Fungsi ibu bagi anak

a. Fungsi biologis

1. Untuk meneruskan keturunan
2. Memelihara dan membesarkan anak.
3. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
4. Memelihara dan merawat anggota keluarga.

b. Fungsi psikologis

1. Memberikan kasih sayang dan rasa aman.
2. Memberikan perhatian diantara anggota keluarga.
3. Membina kedewasaan kepribadian anggota keluarga.
4. Memberikan identitas keluarga.

c. Fungsi sosialisasi

1. Membina sosialisasi pada anak.
2. Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

#### d. Fungsi Pendidikan

1. Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.
2. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa.

#### 2.1.7. Faktor yang mempengaruhi peran ibu

##### 1. Faktor Kelas Sosial

Menurut Notoatmodjo, (2010) mengemukakan bahwa kelas sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Pendapatan seseorang dari segi finansial akan mempengaruhi status ekonomi, dimana dengan pendapatan yang lebih besar memungkinkan lebih bisa terpenuhinya kebutuhan sehingga yang ada di masyarakat bahwa semakin tinggi status ekonomi seseorang maka akan semakin tinggi pula kelas sosialnya. Pada keluarga dengan status ekonomi kurang, peran orangtua merupakan hal paling penting dari sang Ibu, dimana Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan

sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Effendy, 2009).

## 2. Faktor bentuk keluarga

Keluarga dengan orangtua lengkap yaitu dengan adanya ayah dan Ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga terutama anak, dimana anggota keluarga dengan adanya ayah dan Ibu akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman dalam mengembangkan dan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dibandingkan dengan keluarga dengan orangtua tunggal yang hanya mengenal salah satu sosok orangtua sehingga anggota keluarga atau anak mengalami kesulitan mencari identitas diri (Effendy, 2009).

## 3. Faktor tahap perkembangan keluarga

Tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orangtua. Tahap selanjutnya adalah menjadi orangtua dengan anak usia bayi sampai tahap-tahap berikutnya yang berakhir dengan tahap berduka kembali dimana dalam setiap tahap individu mempunyai peran yang berbeda sesuai dengan keadaan (Friedman, 2008).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak - anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih

berada dibawah usia lima tahun atau balita. Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Orang tua (ibu) adalah orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Lingkungan (keluarga) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak (Hidayat, 2006).

## **2.2. Klasifikasi Perkembangan**

### **2.2.1. Konsep Perkembangan**

Perkembangan adalah kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari (Chaplin, 2004:134). Perkembangan adalah perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan dari fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam passage waktu tertentu, menuju kedewasaan (Sobur, 2003:128). Perkembangan anak merupakan pola perubahan yang dimulai

pada tahapan awal kehidupan dan terus berlanjut seumur hidup. Ibu yang kurang berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak mempunyai dampak pada perkembangan anak.

### 2.2.2. Klasifikasi Perkembangan

#### 1. Motorik kasar (gross motor )

Adalah aspek perkembangan lokomosi (gerakan) dan postur atau posisi tubuh (Soetjiningsih, 2014). Perkembangan motorik pada balita usia 12 bulan diawali dengan kemampuan duduk mandiri, berdiri, berjalan kecil dan naik turun tangga (Hidayat, 2014).

#### 2. Motorik Halus ( Fine motor skill )

Adalah koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama (Soetjiningsih, 2014). Perkembangan motorik halus mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari tangan, kaki, menggambar satu atau dua bagian, melambai tangan dan mampu menjepit benda (Hidayat, 2014).

#### 3. Bahasa ( Language )

Adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Pada perkembangan bahasa diawali dengan menyebut nama satu atau dua kata, menyebut satu hingga dua warna, menghitung, meniru berbagai bunyi dan sebagainya (Hidayat, 2014).

#### 4. Perilaku social ( Personal social )

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan diawali dengan makan pakai sendok garpu secara mandiri, membantu kegiatan di rumah (menyapu, menyiram tanaman ), mengancingkan kancing tarik, dan membereskan mainan, mengenali anggota keluarganya.

#### 2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu (Soetjiningsih, 1995 yaitu

##### a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

##### 1. Ras / etnik atau Bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

##### 2. Keluarga.

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

##### 3. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

#### 4. Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

#### 5. Genetik

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

#### 6. Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan sindroma Turner's.

#### b. Faktor luar (eksternal).

##### Faktor Prenatal

##### 1. Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

##### 2. Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.

##### 3. Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Aminopterin, Thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

##### 4. Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

5. Radiasi

Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

6. Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

7. Kelainan imunologi

Eritoblastosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan Kern icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

8. Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

9. Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

## Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

## Faktor Setelah Persalinan

### 1. Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

### 2. Penyakit kronis / kelainan kongenital

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

### 3. Lingkungan fisis dan kimia

Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

### 4. Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

### 5. Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan

#### 6. Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

#### 7. Lingkungan pengasuhan

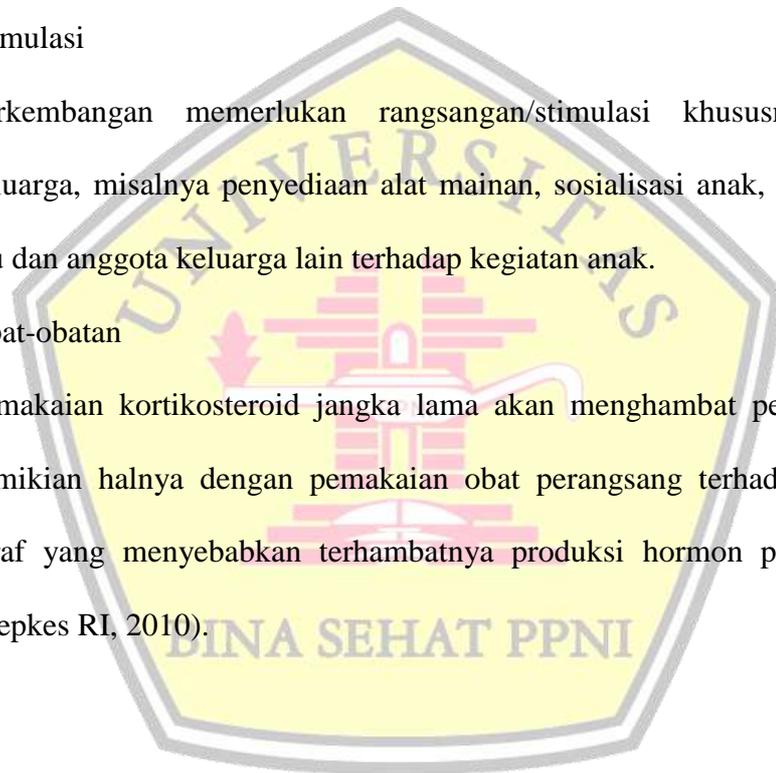
Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak

#### 8. Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

#### 9. Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan (Depkes RI, 2010).



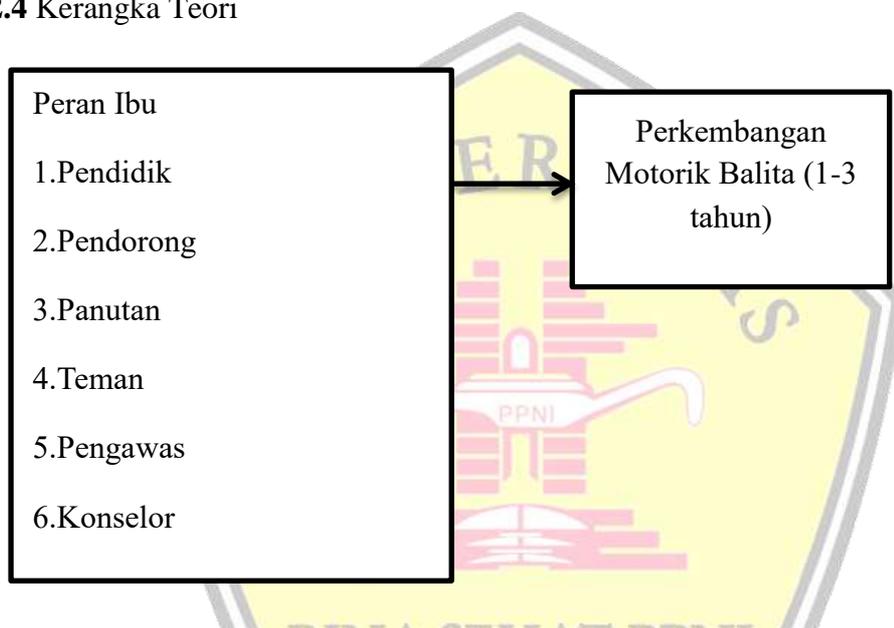
### 2.3. Perkembangan Motorik Anak Berdasarkan Usia

Tabel 2. 1 Tahap Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

No	Usia Anak	Motorik kasar	Motorik Halus
1.	1-2 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merangkak</li> <li>- Berdiri dan berjalan beberapa langkah</li> <li>- Berjalan cepat</li> <li>- Cepat-cepat duduk agar tidak jatuh</li> <li>- Merangkak di tangga</li> <li>- Berdiri di kursi tanpa pegangan</li> <li>- Menarik dan mendorong benda-benda berat</li> <li>- Melempar bola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk</li> <li>- Membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan</li> <li>- Menyusun menara dari balok</li> <li>- Memindahkan air dari gelas ke gelas lain</li> <li>- Belajar memakai kaus kaki sendiri</li> <li>- Menyalakan tv dan bermain remote</li> <li>- Belajar mengupas pisang</li> </ul>
2.	2-3 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melompat-lompat</li> <li>- Berjalan mundur dan jinjit</li> <li>- Menendang bola</li> <li>- Memanjat meja atau tempat tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencoret-coret dengan satu tangan</li> <li>- Menggambar garis tak beraturan</li> <li>- Memegang pensil</li> <li>- Belajar menggunting</li> </ul>

No	Usia Anak	Motorik kasar	Motorik Halus
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Naik tangga dan lompat di anak tangga terakhir</li> <li>- Berdiri dengan satu kaki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengancingkan baju</li> <li>- Memakai baju sendiri</li> </ul>

#### 2.4 Kerangka Teori

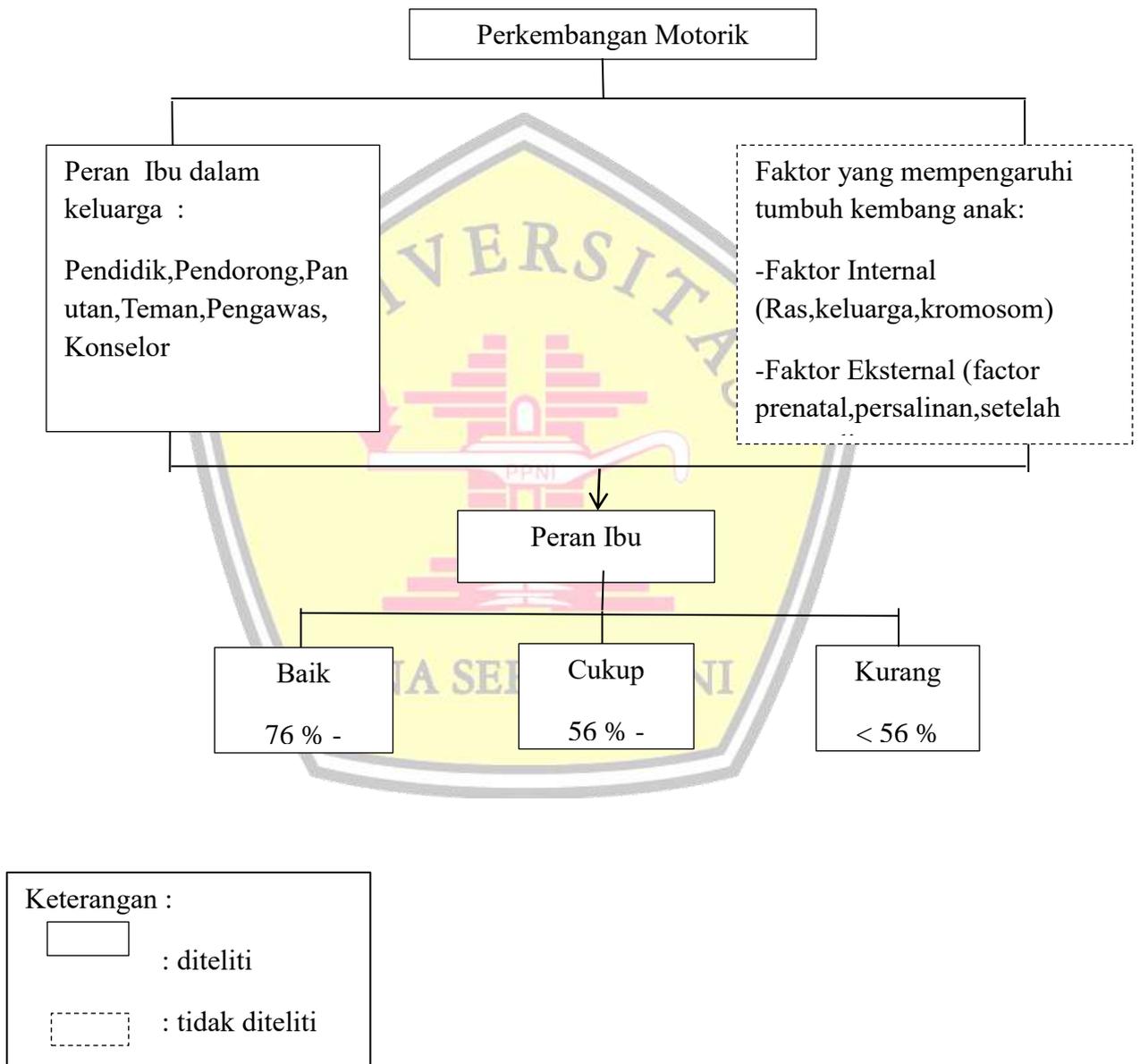


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Kerangka Teori Peran Ibu terhadap perkembangan motorik balita (Widayanti,2018)

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep variabel-variabel yang akan diukur (diteliti) (Notoatmodjo, 2010).



Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual gambaran peran ibu terhadap perkembangan motorik pada balita usia 1-3 tahun di Desa Mangguan Kecamatan Pasrepan

